Jurnal Guru Dikmen dan Diksus
Volume 4 Number 2, 2021. Page 149-161
p-ISSN: 2655-481x, e-ISSN: 2723-6404
Homepage: http://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd

PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19: PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS INTEGRATIF DAN KOLABORASI BAGI ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK TUNARUNGU

Ludfia Ida Variani
SLB ABD Negeri Kedungkadang Malang
email: ludfiaidav70@jgdd.kemdikbud.go.id

(Diterima: 24 September 2021, Disetujui: 30 Desember 2021, Publikasi: 31 Desember 2021)

ABSTRAK

Tujuan penulisan *Best Practice* ini adalah untuk 1) mengetahui gambaran kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah 2) mengembangkan modul berbasis inkola sebagai panduan kesiapan orang tua dalam pendampingan anak tunarungu belajar di rumah, 3) mengetahui efektifitas modul berbasis inkola sebagai panduan orang tua dalam pendampingan anak tunarungu belajar di rumah di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian dilaksanakan pada bulanFebruari-Maret 2021 di SLB Negeri 1 Mataram. Sampel penelitian ini adalah 5 peserta didik tunarungu kelas 1 SDLB. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan *Pretest- Posttest One Group Design*. Tahapan penelitian ini dilakukan dengan 1) menemukan kebutuhanpembelajaran bagi orang tua; 2) merancang modul; 3) melakukan uji coba modul untuk menemukan efektivitas modul. Teknik yang digunakan wawancara dengan orang dan tes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Pada aspek fisik sebesar 24% , aspek psikis 32% dan aspek material 71,93 %. Modul pembelajaran efektif untuk memberikan kemudahan orang tua pada aspek kesiapan baik fisik, psikis dan material dengan baik. Tingginya intensitas kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah berdampak pada meningkatnya pemahaman orang tua terhadap peserta didik tunarungu kelas I SDLB dalam menyelesaikan modul yang diberikan sekolah selama mendampingi belajar di rumah di masa pandemi *Covid-19*.

Kata kunci: Modul, Integratif, Kolaborasi, Pendampingan, Anak tunarungu

ABSTRACT

The purpose of writing this Best practice are for 1) knowing the presentation of parents' readiness in assisting their children while they are learning at home 2) developing Inkola based module as the guidance of parents's readiness in assisting their deaf children's learning at home, 3) knowing the effectiveness of Inkola based module as the parents' guidance in assisting their deaf children's learning at home during Covid-19 pandemic era. This research had been done during February until March 2021 in SDLB Negeri 1 Mataram. The subjects of this research are 5 first grade deaf students of SDLB Negeri 1 Mataram. This research used experimental approach with pretest-posttest one group design. The stages of this research are done by 1) finding out what parents' need in learning, 2) creating the draft of the module, 3) doing module use testing to know the effectiveness of the module. The techniques used are test and interview. The result of the research shows that there are some enhancements of parents' readiness in assisting their children's learning process. The increase shown are 24% in the physical aspect, 32% in psychological aspect, and 71,93% in material aspect. The learning module was effective in providing the easier way for parents' readiness in the aspects of physic, psychology, and material. The high intensity of parents' readiness in assisting their deaf children's learning process at home had impact on the increase of parents' understanding to their first grade deaf children of SDLB Negeri 1 Mataram. These also helped them in finishing the module which was given by the school for their assisting of their children's learning at home during Covid-19 pandemic era.

Keywords*: Module, Integrative, Collaboration, Mentoring, Deaf children*

PENDAHULUAN

Situasi masa pandemi *Covid-19* sudah berlangsung selama 2 tahun sejak bulan Maret 2020, Pandemi *Covid-19* yang semakin mengkhawatirkan karena semakin luas penyebaran virusnya, pada bidang pendidikan mengakibatkan semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah secara daring. Untuk mengantisipasi penularan virus corona pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Upaya pemerintah dalam memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID- 19)* adalah dengan diberlakukannya pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melaluiteknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Sarana pembelajaran jarak jauh yang diperlukan sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya

aplikasi *ZoomMeeting, Google Classroom, Google Meet, Youtube*, televisi, maupun media sosial *WhatsApp*.

Bagi daerah yang memiliki jaringan internet bagus dapat melakukan proses belajar mengajar dalam jaringan (daring) dengan baik. Sedangkan di beberapa daerah belum sepenuhnyadapat melakukan pembelajaran melalui daerah, salah satu adalah kota Mataram. Dengan berpedoman pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan belajardari rumah (BDR) selama darurat *Covid 19* yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan dari rumah masing-masing yang sering disebut dengan BDR.

Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan berbagai strategi , metode maupun bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR) yang dapat dilakukan dengan memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik.

Guru mencoba untuk memanfaatkan teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaranjarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui *online*. Namun hal tersebut terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kota Mataram, khususnya di SLB Negeri1 Mataram banyak kendala yang ditemui diantaranya: 1) akses sinyal yang tak memadai, 2) keterbatasan orang tua yang tidak mempunyai penunjang berupa *Handphone* yang baik, 3) biaya tambahan yang perlu orang tua keluarkan untuk membeli kuota internet, 4) kurangnya motivasi dan tidak adanya bimbingan dari orang tua saat melakukan pembelajaran secara *online* di rumah masing-masing.

Pada masa pandemi ini anak dengan disabilitas memiliki dampak yang luar biasa. Diperlukan inovasi dan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran pada masa pandemi ini. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, maka SLB Negeri 1 Mataram menerapkan PJJ dengan menginstruksikan guru untuk membuat bahan ajar dalam bentuk modul. Penggunaan modul ini dengan pertimbangan bahwa yang memegang peran dalam pembelajaran melalui BDR adalah peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh.

Selama kegiatan pendampingan belajar dari rumah (BDR) bersama anak, ditemui beberapa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua, yaitu 1) mengalami kebingungan saat

mendampingi anak belajar di rumah; 2) kurang mengetahui cara mendampingi anak berkebutuhan khusus belajar di rumah; 3) kurang menguasai materi yang diberikan guru; 4) anak yang menolak mengerjakan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa Orang tua juga harus mempunyai kesiapan untuk ikut belajar (*Readiness*). Menurut Slameto (2010) kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadapsituasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sebagai guru tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran sebagai panduan bagi orang tua berkebutuhan khusus, khususnya dengan peserta didik tunarungu. Modul pembelajaran yang interaktif, integratif dan kolaborasi. Modul yang disusun peneliti berfokus pada 1) penguasaan pengetahuan kognitif yang bersifat aplikatif dan penguasaan keterampilan yang bersifat fungsional untuk mencapai kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus. 2) modul yang dilengkapi panduan untuk orang tua dalam mendampingi anak dalam mengerjakan modul secara maksimal.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam situasi pandemi *Covid-19* pembelajaran dilaksanakan dengan strategi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Salah satu media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah bahan ajar atau modul yang berisi materi yang dapat diakses oleh peserta didik tanpa adanya batasan waktu dan letak geografis. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan modulsebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk "*self-instruction*", artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari pendidik atau orang lain.

Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Ilham Anwar (2010) karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut: 1) *Self instructional*, Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain; 2) *Self contained*, Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul utuh; 3) *Stand alone*, Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain; 4) Adaptif, Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; 5) *User friendly*, Modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan

pemakainya; 6) Konsistensi, Konsisten dalam penggunaan *font*, spasi, dan tata letak.

Penyusunan modul yang baik bertujuan untuk mengetahui kualitas modul yang dikembangkan. Depdiknas (2008: 28) menyatakan komponen evaluasi terdiri dari: 1) Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain: kesesuaian dengan SK, KD; kesesuaian dengan perkembangan anak; kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; kebenaran substansi materi pembelajaran; manfaat untuk penambahan wawasan; kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial; 2) Komponen kebahasaan antara lain mencakup: keterbacaan; kejelasan informasi; kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat); 3) Komponen penyajian antara lain mencakup: kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai; urutan sajian; pemberian motivasi, daya tarik; interaksi (pemberian stimulus dan respond); kelengkapan informasi; 4) Komponen kegrafikan antara lain mencakup: penggunaan *font*; jenis dan ukuran; *lay out* atau tata letak; ilustrasi, gambar, foto; desain tampilan,

Penggunaan modul pembelajaran yang baik jika dapat berfungsi bagi peserta didik. Menurut Andi Prastowo (2015:107) salah satu fungsi modul adalah pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. agar penggunaan modul dapat dikuasai dan berfungsi bagi peserta didik khususnya tunarungu, peran orang tua paling utama sebagai pengganti pendidik selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Winingsih (2020) dalam proses pembelajaran selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah melalui pendampingan. Untuk mampu mendampingi anak belajar di rumah memerlukan kesiapan belajar bagi orang tua. Menurut Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Slameto mengartikan kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Maka kesiapan orang tua adalah adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan (*readiness*) orang tua adalah keadaan dalam diri orang tua yang membuatnya siap memberi jawaban atau respon dalam mencapai tujuan keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas yang ada di dalam modul.

Merujuk dari berbagai hasil kajian penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa modul berbasis integratif dan kolaborasi (Inkola) yang digunakan dalam pembelajaran di rumah perlu dilengkapi dengan panduan yang sistematis. Panduan ini akan memberi

kemudahan dan kesiapanbagi orang tua untuk belajar bersama dan memahami materi yang terdapat di dalam modul inkola.Panduan ini juga akan berpengaruh pada keberhasilan anak, khususnya peserta didik kelas 1 SDLBTunarungu dalam mengerjakan modul dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui gambaran kesiapan orang tua dalam mendampingi anak tunarungu belajar di rumah, 2) mengembangkan modul berbasis integratif dan kolaborasi untuk peserta didik tunarungu selama pembelajaran di rumah (BDR), 3) mengetahui efektifitas modul berbasis inkola sebagai panduan orang tua dalam pendampingan anak tunarungubelajar di rumah di masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1 Jl. Adi Sucipto No. 42 Mataram, yang dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2021 Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian iniadalah peserta didik kelas I SDLB Tunarungu sejumlah 5 orang. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan modul berbasis integrtif dan kolaborasi yang digunakan peserta didik tunarungu melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR).

Tahapan dalam penelitian ini adalah; 1) menemukan masalah dan kebutuhan orang tua dalam pembelajaran; 2) menyusun modul dengan melakukan FGD bersama 5 orang guru kelas tunarungu; 3) melakukan validasi oleh Tim validasi meliputi kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas tunarungu; 4) Menguji coba modul untuk menemukan efektivitasnya; 5) mengukur perubahan prestasi anak (sikap, perilaku, pengetahuan dan ketrampilan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen dengan *Pretest Posttest One Group Design*. Teknik pengumpulan data melalui 1) wawancara pada kegiatan FGD bersamatemansejawat (kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas tunarungu) di SLB Negeri 1 Mataram, untuk mengetahui validasi modul; 2) kuesioner orang tua untuk mengetahui kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan menggunakan modul. Peneliti memberikan teskemampuan awal (*Pretest*) tentang kesiapan orang tua mendampingi anak belajar dengan menggunakan modul tanpa panduan. Setelah diberikan tes awal, peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa modul berbasis integratif dan kolaborasi dengan dilengkapipanduan untuk orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Memberikan tes awal (*Pretest*) pada orang tua untuk mengetahui gambaran sejauh mana kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa Pandemi *Covid-19* mengenai pembelajaran yang berlangsung. Tindakan akhir

yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan tes akhir (*Posttest*) tujuannya untuk mendapatkan gambaran perbandingan data dari tes awal (*Pretest*) ke tes akhir (*Posttest*). Berikut rancangan *the one group pretest-posttest design*.

Berikut model Tes awal-tes akhir kelompok tunggal (*The one group pretest posttest design*). Menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011).

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan:
O1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan) X = Perlakuan (*Treatment*)
O2 = Nilai *Post-Test* (setelah diberi perlakuan)

Gambar 1. Desain *Pretes Post*

Teknik pengumpulan data melalui observasi serta wawancara dengan teman sejawat sebanyak 10 orang guru kelas di SLB Negeri 1 Mataram. Wawancara yang dilakukan berkaitan tentang kelayakan modul pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Kegiatan dilanjutkan peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada 5 orang tua tentang kesiapan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan untuk pretes dan postes.. Kuesioner untuk pretes orang tua diberikan sebelum mendapatkan panduan modul, dan kegiatan postes diberikan setelah orang tua mendapatkan modul.. Instrumen kuesioner kesiapan orang ada 20 item meliputi aspek fisik, psikis dan material dengan kriteria penilaian skor 5= sangat setuju, skor 4= setuju, skor 3=cukup setuju, skor 2 = tidak setuju, skor 1= sangat tidak setuju.

Tabel 1. Hasil Kuesioner kesiapan orang tua mendampingi anak

Aspek	Sebelum		Sesudah	
	Skor	**Rata- Rata**	**Skor**	**Rata- Rata**
1. Fisik	58	11,6	72	14,4
2. Psikis	125	25	165	33
3. Material	57	11,4	98	19,6

Peran orang tua yang maksimal untuk mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu fisik, psikis dan material. Selain itu orang tua harus mengetahui karakteistik belajar anak dan strategi atau upaya-upaya orang tua agar

anak bisa belajar dengan efektif dan efesien. Anak dalam belajarnya masih membutuhkan bantuan oraang lain untuk mengkonkritkan materi yang akan dicernanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang telah peneliti lakukan, beberapa orang tua merasa kemampuannya terbatas dalam menjelaskan materi yang tidak dipahami anak, sehingga memerlukan penjelasan dan penyampaian yang menarik untuk anak, banyak orang tua yang bekerja atau memiliki kegiatan lain dan sulit membagi waktu untuk mendampingi anak belajar, penggunaan waktu luang yang lebih banyak digunakan dengan handphone.

Kebutuhan orang tua yang diperlukan dalam pendampingan belajar anak khususnya anak tunarungu di masa pandemi Covid-19 adalah kebutuhan untuk siap belajar bersama anak, 1) Kebutuhan kondisi fisik orang tua untuk tetap sehat , gembira dan senang dalam mendampingi anak belajar dan menghindari situasi dan pikiran yang membuat stres, 2) Kebutuhan orang tua untuk mempunyai waktu luang yang cukup dalam mendampingi anak belajar di rumah, 3) kebutuhan orang tua untuk mampu menyediakan atau membuat media yang diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh., dan 4) kebutuhan untuk mampu memahami materi dalam pembelajaran jarak jauh. Kesiapan orang tua untuk siap belajar menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendampingan anak belajar di masa pandemi covid-19. Pada aspek fisik sebesar 24% , aspek psikis 32% dan aspek material 71,93 %.

Untuk memenuhi kebutuhan orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah, diperlukan bahan ajar berupa modul yang disusun oleh guru sesuai analisis kebutuhan anak belajar di masa pandemi Covid-19. Modul sebelum digunakan oleh peserta didik perlu mendapatkan kevalidan dan kelayakan dari Tim Validasi yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan 2 orang guru kelas tunarungu. Untuk mendapatkan kelayakan agar modul dapat digunakan oleh pesera didik dalam pembelajaran di rumah, maka perlu mendapatkan validasi dari tim ahli. Dalam penelitian ini modul di validasi oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan 2 orang guru kelas tunarungu. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran di rumah untuk peserta didik kelas 1 SDLB tunarungu di SLB Negeri 1 Mataram.

Tabel 2. Data Hasil Validasi Tim Ahli

Aspek	Skor ahli			Rerata nilai	kategori
	Kepala sekolah	Waka kurikulum	Guru tunarungu		
1. Kelayakan isi	25	25	25	25	Sangat layak
2. Kebahasaan	9	10	11	10	Layak
3. Panyajian	15	15	15	15	Sangat Layak
4. Kegrafikan	25	25	20	23,33	Sangat layak

Kegiatan validasi oleh tim Ahli bertujuan untuk mengetahui apakah modul berbasis integratif dan kolaborasi layak untuk digunakan peserta didik terutama peserta didik tunarungu. Hasil dari tim validasi menunjukkan modul layak untuk digunakan peserta didik tunarungu dalam pembelajaran jarak jauh.

Setelah mendapatkan hasil validasi modul dari Tim Ahli, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan ujicoba modul melalui instrumen kuesioner kepada orang tua dari peserta didik tunarungu kelas 1 SDLB sebanyak 5 orang. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan menggunakan modul. Instrumen kuesioner diberikan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama intrumen kuesioner diberikan sebelum orang tua mendapatkan modul, dan pertemuan kedua intrumen diberikan setelah orang tua mendapatkan modul.

Rekapitulasi hasil kuesioner kesiapan orang tua mendampingi anak belajar di rumah disajikan pada table 3.

Tabel 3. Hasil Kuesioner kesiapan orang tua mendampingi anak

Aspek	Sebelum		Sesudah	
	Skor	Rata- Rata	Skor	Rata- Rata
1. Fisik	58	11,6	72	14,4
2. Psikis	125	25	165	33
3. Material	57	11,4	98	19,6

Data dari hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Pada aspek fisik sebesar 24% , aspek psikis 32% dan aspek material 71,93 %. Kesiapan orang tua pada aspek material menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek fisik dan psikis. Data menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup tinggi kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar sesudah mendapatkan panduan modul.

Pembahasan

Penggunaan modul yang disertai dengan petunjuk teknis dalam penggunaannya bagi orangtua, membuat pendampingan anak di rumah menjadi lebih mudah dipahami, lebih mudah diikuti karena memberi penjelasan mengenai cara pemanfaatan modul tersebut (dalam Kompas.com, 7/2021), modul yang disusun memudahkan orang tua untuk menyiapkan keperluan dan strategi belajar anak dalam pembelajaran (Harian Republika.com).

Orang tua yang telah siap mendampingi anak belajar di rumah akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga akan lebih termotivasi dalam melaksanakan pendampingan belajar di rumah. Sebaliknya, orang tua yang kurang siap dalam melaksanakan pendampingan akan cenderung pasif atau bersikap masa bodoh (cuek) dengan pelaksanaan pembelajaran di rumah, dan apabila orang tua telah siap untuk melakukan sesuatu (pendampingan belajar bersama anak) dan ia melakukannya, maka kepuasan yang ia dapat. Ketika orang tua siap mendampingi anak dalam belajar maka akan berpengaruh pula dengan hasil anak dalam menyelesaikan tugasnya dalam belajar. Tetapi, jika orang tua tidak siap untuk melakukan sesuatu (mendampingi anak belajar) dania memaksa untuk melakukannya, maka kekecewaanlah yang akan muncul. Muncullah rasa stres,marah yang akan berdampak pada kemampuan dan hasil belajar anak dalam menyelesaikan tugasbelajarnya. Sesuai pendapat Thorndike dalam Heri (2012) hukum kesiapan (*law of readiness*) semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran meliputi aspek fisik, psikis dan material. Aspek kesiapan orang tua dalam pendampingan anak belajar di rumah meliputi aspek: 1) material, diantaranya orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memenuhi kebutuhan anak untuk belajar misalnya tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan sebagainya; 2) psikis, orang tua memberikan motivasi anakakan lebih semangat dalam belajar; 3) fisik, kondisi orang tua harus benar-benar sehat untuk bisa mengawasi anak dalam belajar.

Beberapa orang tua mengalami kendala terkait masalah waktu, dimana mereka tidak mampu meluangkan waktu berpartisipasi mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Akbar (2011) menegaskan bahwa proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua, kesalahan yang sering ditemui pada orang tua adalah menyerahkan tanggung jawab penuhpendidikan anak pada guru di sekolah. Peranan orang tua dalam mendampingi anak, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses kegiatan

pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

Hasil wawancara 4 dari 5 orang tua yang mengatakan bahwa modul yang dilengkapi dengan panduan memudahkan orang tua untuk mengkomunikasikan dengan anak tentang isi materi yang ada di dalam modul dan hal-hal yang berkaitan dengan tugas lainnya yang ada di dalam modul, misalnya 1) membuat kesepakatan bersama anak waktu yang efektif untuk mengerjakan modul; 2) orang tua mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan kewajiban menyelesaikan pekerjaan yang lain; 3) memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan kebutuhan apa saja yang diperlukan anak dalam menyelesaikan modul. Terpenuhinya kebutuhan anak untuk mendapatkan pendampingan selama pembelajaran di rumah dapat motivasi anak untukmenyelesaikan modul dengan baik.

Ada 1 orang tua yang menunjukkan kesiapan yang rendah pada aspek psikis. Hal ini disebabkan kondisi orang tua yang *single parent* dan bekerja sampai sore. Keterbatasan waktu dankelelahan menyebabkan orang tua lebih bersikap tegang dalam mendampingi anak belajar. peningkatan kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar.



Gambar 2. Hasil Kesiapan Orang tua mendampingi anak belajar

Pada aspek fisik sebesar 24% , aspek psikis 32% dan aspek material 71,93 %. Kesiapan orang tua pada aspek material menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek fisikdan psikis. Data menunjukkan bahwa ada peningatan yang cukup tinggi kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar sesudah mendapatkan panduan modul.

Modul yang dilengkapi dengan panduan untuk orang tua, akan memberikan informasi berupa petunjuk dan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dan dilakukan oleh orang tua.

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesiapan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah cenderung baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyelesaikan modul yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan baik, koordinasi orang tua dalam menyampaikan informasi dengan guru lebih intens.

Informasi dari beberapa guru kelas tunarungu menyampaikan menurunnya keluhan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Beberapa temuan yang perlu dihindari oleh orang tuaadalah selama pendampingan pembelajaran anak di rumah orang tua yang terlalu mengendalikan atau menuntut anak untuk mendapatkan hasil yang terbaik, pengharapan orang tua yang terlalu tinggi untuk bisa dicapai oleh anak (Ibrahim, 2012). Demikian pula hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua dalam pendampingan anak belajar di rumah adalah adanya pengharapanpada hal-hal yang positif yang dapat dicapai oleh anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama masih diberlakukannya pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kesiapan orang tua dalam pendampingan pembelajaran di rumah di masa Pandemi *Covid-19* sangat efektif untuk diterapkan dengan tersedianya panduan modul. Kesiapan pendampingan orang tua baik aspek fisik, psikis dan material saling mempengaruhi, dan berdampak pada hasil pencapaian anak dalam mengerjakan modul.

Modul yang dilengkapi dengan panduan bertujuan memberikan kesempatan bagi orang tuauntuk lebih mempunyai kesiapan diri secara fisik, psikis dan material dalam mendampingi anak khususnya anak tunarungu menurut caranya masing-masing. Setiap orang tua mempunyai teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA P

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Cece Wijaya. (1992) *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Daryanto, Drs. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta : Gaya Media

Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Teknik Belajar dengan Modul.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah

Hibana S. Rahman. 1998. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press

Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Mototrik.* Bandung: Nusa Media

Ilham Anwar. (2010). *Pengembanga Bahan Ajar Bahan Kuliah Online*. Bandung: Direktori

Marlina, Dr. (2020). *Asesmen Akademik Panduan Praktis bagi Guru dan Orang Tua.* Padang : Afifa Utama

Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus,* Jakarta : LP3S.

Mufti Salim. (1984). *Pendidikan Anak Tunarungu.* Jakarta : Depdikbud.

Mustaji, Prof. (2013).*Media Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Press

Resti, Puji . (2021). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

Syaiful Bahri Djamarah. (2011) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Zainal Arifin. (2012). *Model Penelitian dan Pengembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Http://Pusdatin.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2020/05/Panduan-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Belajar-Dirumah-Masa-C-19.Pdf

https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/05/111443271/3-strategi-atasi-tantangan-pjj-anak-berkebutuhan-khusus

https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/06/07/2020/kemendikbud-jelaskan-maksud-pembelajaran-jarak-jauh-permanen/